

PERAN SEKTOR INFORMAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW

Ratu Indira Yulia Sari¹, Ocha Mariska², Shevia Putri Diah Rahmadini³, Syahidah Rafa Najwa^{4*}

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-Mail:

¹ ratuindira04@gmail.com

² ochamariska858@gmail.com

³ Sheviaputridiahr@gmail.com

⁴ syahidahrafanajwa15@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini membahas peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan kemampuan sektor formal dalam menyediakan lapangan pekerjaan menyebabkan sektor informal menjadi alternatif utama bagi masyarakat. Namun, tingginya jumlah pekerja informal juga menunjukkan masih rendahnya kualitas pekerjaan, produktivitas, dan perlindungan sosial tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor informal, faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, serta tantangan yang dihadapi sektor informal di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis sistematis berbagai penelitian tahun 2020–2025 yang sebelumnya masih dilakukan secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, investasi, pengangguran, dan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia.

ARTICLE INFO

Keywords:

Penyerapan Tenaga Kerja; Sektor Informal; Indonesia; SLR

Article History

Submitted:

23-04-2026

Accepted:

25-06-2026

Published:

27-06-2026

Corresponding Author:

Syahidah Rafa Najwa, syahidahrafanajwa15@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2025 mencapai sekitar 153,05 juta orang atau meningkat sekitar 3,67 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya (Fahriza & Nasution, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap lapangan pekerjaan semakin tinggi. Namun, kemampuan sektor formal dalam menyerap tenaga kerja masih terbatas sehingga sebagian masyarakat memilih bekerja pada sektor informal sebagai sumber

mata pencaharian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja di Indonesia belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja formal yang memadai. Padahal peningkatan kesempatan kerja merupakan aspek penting agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat (Ningsih et al., 2025).

Sektor informal merupakan sektor pekerjaan yang umumnya berskala kecil, menggunakan modal terbatas, padat karya, serta memiliki sistem kerja yang lebih fleksibel dibandingkan sektor formal. Sektor ini mencakup berbagai jenis pekerjaan seperti pedagang kaki lima, usaha mikro, jasa transportasi, dan usaha rumahan. Kemudahan akses masuk ke sektor informal menyebabkan sektor ini menjadi alternatif utama bagi masyarakat, terutama bagi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih banyak bekerja di sektor informal dibandingkan sektor formal (Setyanti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal.

Besarnya peran sektor informal dapat dilihat dari tingginya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada Februari 2025 jumlah pekerja informal di Indonesia mencapai sekitar 86,58 juta orang atau 59,40% dari total penduduk bekerja (Hanafi & Heriani, 2026). Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor informal memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja serta berperan penting dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat. Selain mampu mengurangi tingkat pengangguran, sektor informal juga menjadi penyangga ekonomi masyarakat ketika terjadi perlambatan ekonomi dan keterbatasan kesempatan kerja formal.

Namun demikian, tingginya jumlah pekerja informal tidak selalu menunjukkan kondisi ketenagakerjaan yang baik. Dominasi sektor informal justru dapat mencerminkan masih rendahnya kualitas lapangan kerja di Indonesia. Sebagian besar pekerjaan pada sektor informal masih identik dengan pendapatan yang rendah dan tidak stabil, produktivitas yang rendah, minimnya perlindungan kerja, serta keterbatasan akses terhadap modal dan pelatihan. Sebagian besar pekerja di sektor informal masih tergolong dalam kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah dan kondisi ekonomi yang rentan (Sari & Sugiarto, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor informal di Indonesia masih cenderung menjadi *survival sector*, yaitu sektor yang dipilih masyarakat untuk bertahan hidup akibat keterbatasan kesempatan kerja formal yang lebih layak.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya memberikan peluang baru bagi sektor informal untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Pemanfaatan media sosial dan platform digital mulai membantu pelaku usaha informal dalam memasarkan produk dan jasa mereka (Rela et al., 2025). Namun, tidak seluruh pelaku usaha informal mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut secara optimal karena masih terbatasnya kemampuan dan akses digital yang dimiliki. Ketimpangan kemampuan digital tersebut menyebabkan tidak semua pelaku usaha informal mampu berkembang dan meningkatkan daya saing usahanya di tengah perkembangan ekonomi digital.

Berbagai penelitian mengenai peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Milladaika & Anas (2025) menemukan bahwa sektor informal memiliki kontribusi positif dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia, khususnya ketika sektor formal mengalami keterbatasan ekspansi tenaga kerja. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa tingginya dominasi pekerja informal justru berkaitan dengan rendahnya kualitas pekerjaan, tingginya kerentanan ekonomi, dan terbatasnya produktivitas tenaga kerja (Holivil, 2024; Bengu, 2026). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih dilakukan secara parsial dengan fokus pada wilayah, variabel, atau metode tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Birgitta, 2020; Kamelia & Nugraha 2021). Penelitian terdahulu juga lebih banyak menggunakan pendekatan empiris dibandingkan pendekatan kajian literatur sistematis (Na'im & Anas, 2025; Sari, 2020). Akibatnya, belum terdapat sintesis penelitian yang mampu menjelaskan secara menyeluruh mengenai kontribusi sektor informal, faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, serta tantangan utama yang dihadapi sektor informal di Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan belum adanya gambaran yang utuh mengenai apakah tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor informal benar-benar mencerminkan perkembangan ekonomi yang positif atau justru menunjukkan masih lemahnya kemampuan sektor formal dalam menyediakan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai penelitian terkait peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini menggunakan artikel publikasi tahun 2020–2025 agar mampu menggambarkan kondisi ketenagakerjaan dan perkembangan sektor informal yang lebih terbaru di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta tantangan yang dihadapi sektor informal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu mengenai peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode SLR digunakan karena mampu memberikan gambaran yang lebih sistematis, terstruktur, dan komprehensif melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, serta sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah, jurnal nasional, dan publikasi akademik lainnya yang diperoleh melalui Google Scholar, dan beberapa sumber jurnal akademik lainnya. Artikel yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 agar tetap relevan dengan perkembangan kondisi ketenagakerjaan dan sektor informal di Indonesia.

Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, seperti “sektor informal”, “penyerapan tenaga kerja”, “tenaga kerja informal”, dan “Indonesia”. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi artikel, seleksi artikel berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, evaluasi kelayakan artikel berdasarkan relevansi topik penelitian dan ketersediaan *full text*, serta penentuan artikel akhir yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas sektor informal dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, (2) artikel merupakan jurnal ilmiah atau publikasi akademik yang dapat diakses secara lengkap, (3) artikel diterbitkan pada periode 2020–2025, dan (4) artikel memiliki keterkaitan dengan variabel atau faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki pembahasan yang tidak sesuai dikeluarkan dari proses analisis.

Berdasarkan hasil proses seleksi, diperoleh 11 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif naratif dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui peran sektor

informal dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi, serta tantangan yang dihadapi sektor informal dalam menciptakan lapangan kerja.

3. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan proses pencarian literatur melalui Google Scholar dan beberapa sumber jurnal akademik lainnya, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian mengenai peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Artikel yang digunakan merupakan publikasi tahun 2020–2025 dengan periode data penelitian 2020–2024 serta telah melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, topik penelitian, dan ketersediaan artikel *full text*.

Hasil seleksi menunjukkan bahwa artikel yang terpilih memiliki fokus pembahasan yang beragam, namun tetap berkaitan dengan topik penelitian. Sebagian besar penelitian membahas faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor informal, seperti pendidikan, upah, investasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, beberapa penelitian juga membahas karakteristik pekerja informal serta tantangan yang dihadapi sektor informal dalam menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian literatur, metode regresi data panel menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia. Selain itu, variabel pendidikan, upah, dan investasi merupakan faktor yang paling sering ditemukan memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor informal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan kondisi ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sektor informal di Indonesia. Untuk mempermudah proses analisis, artikel-artikel yang telah dipilih kemudian dirangkum dalam tabel berikut.

Table 1. Ringkasan Literatur Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suhada & Ridwan (2024)	Pengaruh Jumlah UMKM Informal dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia	Regresi data panel (FEM)	Jumlah UMKM informal, upah pekerja informal, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2	Birgitta (2020)	Analisis Pengaruh TPAK, Pengangguran, Upah Bersih, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal di Indonesia Tahun 2015–2020	Regresi data panel	Pengangguran, pendidikan, TPAK, dan upah memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal.
3	Sari (2020)	Analisis Karakteristik Pekerja dan Modal Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal di Indonesia	Regresi logistik	Pendidikan, kesehatan, usia, pendapatan, dan jam kerja memengaruhi penyerapan tenaga kerja.
4	Setiawan & Rahmawati (2025)	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	Fixed Effect Model (FEM)	PDRB, populasi, pendidikan, dan HDI berpengaruh terhadap

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				penyerapan tenaga kerja.
5	Sibagariang et al (2023)	Gambaran Pekerja Informal dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya di Indonesia Tahun 2022	OLS	Pendidikan dan upah menurunkan jumlah pekerja informal, sedangkan kemiskinan meningkatkan pekerja informal.
6	Pramesti & Effendi (2025)	Peran Sektor Informal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Deskriptif kualitatif	Sektor informal mampu membuka lapangan kerja, meskipun jumlah tenaga kerja yang diserap masih terbatas.
7	Kamelia & Nugraha (2021)	Peran Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan	Deskriptif kualitatif	Sektor informal berperan dalam menciptakan lapangan kerja mandiri bagi masyarakat dan keluarga.
8	Milladaika & Anas (2025)	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Formal dan Informal di Indonesia	Regresi data panel (FEM)	Upah formal dan informal memengaruhi penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB dan PHK tidak signifikan.
9	Setyanti (2020)	Informality and the Education Factor in Indonesian Labor	Analisis data Badan Pusat Statistik (Sakernas)	Pekerja dengan pendidikan rendah lebih cenderung bekerja di sektor informal.
10	Sari & Sugiarto (2024)	Income Distribution of Informal Sector Labor in Indonesia 2022	Ordinal Logistic Regression	Sebagian besar pekerja informal berada pada kelompok pendapatan rendah dan rentan.
11	Ningsih et al (2025)	Analisis Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif terhadap Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia: Menggunakan Pendekatan Panel Simultan	Model Panel Simultan dengan metode Indirect Least Square (ILS)	Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan inklusif, namun tingkat inklusi keuangan Indonesia masih tergolong rendah.

Source: Analisis Data Literatur (2025)

3.1 Peran Sektor Informal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil kajian literatur, sektor informal memiliki peran yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sektor informal mampu menjadi alternatif lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum terserap di sektor formal terutama tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah. Kemudahan akses masuk ke sektor informal, seperti tidak memerlukan pendidikan tinggi dan modal yang besar, menyebabkan sektor ini lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Penelitian Suhada & Ridwan (2024) menunjukkan bahwa jumlah UMKM informal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Semakin berkembang jumlah usaha informal, maka peluang kerja yang tersedia juga semakin meningkat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor informal memiliki kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja secara mandiri, terutama pada kondisi ketika sektor formal belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja.

Hasil penelitian Birgitta (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran, pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor informal. Tingginya tingkat pengangguran mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pekerjaan di sektor informal karena sektor ini lebih fleksibel dan mudah dimasuki dibandingkan sektor formal.

Temuan serupa ditemukan oleh Pramesti & Effendi (2025) serta Kamelia & Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa sektor informal berperan dalam menciptakan lapangan kerja mandiri bagi masyarakat maupun anggota keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor informal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga menjadi penyangga ekonomi masyarakat dalam menghadapi keterbatasan kesempatan kerja formal.

Namun demikian, tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor informal tidak selalu menunjukkan kondisi ketenagakerjaan yang ideal. Besarnya jumlah pekerja informal justru dapat mencerminkan masih lemahnya kemampuan sektor formal dalam menyediakan pekerjaan yang layak dan berkelanjutan. Dalam banyak kasus, masyarakat bekerja di sektor informal bukan karena adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik, melainkan karena keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor informal di Indonesia masih cenderung berfungsi sebagai *survival sector* dibandingkan sektor yang mampu menciptakan pekerjaan dengan produktivitas tinggi.

Selain itu, dominasi sektor informal juga menunjukkan adanya ketimpangan kualitas tenaga kerja di Indonesia. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih mudah masuk ke sektor informal, sedangkan sektor formal umumnya membutuhkan keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut sejalan dengan teori dualisme pasar kerja yang menjelaskan bahwa sektor informal berkembang akibat keterbatasan sektor formal dalam menyerap seluruh angkatan kerja.

Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sektor informal memiliki kontribusi penting dalam mengurangi pengangguran dan menyerap tenaga kerja di Indonesia. Namun, tingginya ketergantungan terhadap sektor informal juga menunjukkan bahwa transformasi menuju pasar kerja yang lebih produktif dan formal masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia.

3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Informal

Penyerapan tenaga kerja pada sektor informal tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan sektor informal itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan karakteristik tenaga kerja. Berdasarkan hasil kajian literatur, faktor pendidikan, upah, investasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia.

Penelitian Suhada & Ridwan (2024) menunjukkan bahwa jumlah UMKM informal dan investasi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan

investasi mampu mendorong perkembangan usaha sehingga meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Sementara itu, penelitian (Birgitta, 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan pendidikan turut memengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor informal.

Penelitian Sari (2020) juga menunjukkan bahwa modal manusia seperti pendidikan, kesehatan, usia, pendapatan, dan jam kerja memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor formal maupun informal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menentukan peluang kerja seseorang.

Selain itu, penelitian Setiawan & Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi daerah yang diukur melalui PDRB, jumlah penduduk, pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turut memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi daerah memiliki keterkaitan dengan kemampuan sektor informal dalam menciptakan lapangan kerja.

Secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menjadi faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal. Namun, terdapat kecenderungan bahwa rendahnya tingkat pendidikan justru meningkatkan jumlah pekerja informal karena keterbatasan akses terhadap sektor formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor informal masih didominasi oleh tenaga kerja dengan kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah.

Di sisi lain, investasi dan pertumbuhan ekonomi memang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja, tetapi peningkatan tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas pekerjaan. Sebagian besar pekerjaan pada sektor informal masih memiliki produktivitas rendah, pendapatan yang tidak stabil, serta minim perlindungan sosial. Dengan demikian, peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *human capital* yang menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dan keterampilan memengaruhi produktivitas dan peluang kerja seseorang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi tenaga kerja dari sektor informal menuju pekerjaan yang lebih produktif dan berkelanjutan.

3.3 Tantangan Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Meskipun sektor informal memiliki peran yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat membatasi kontribusinya dalam menciptakan pekerjaan yang layak dan berkelanjutan. Sebagian besar pekerja sektor informal masih berada dalam kondisi kerja yang rentan dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah.

Penelitian Sari & Sugiarto (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sektor informal di Indonesia berada pada kelompok pendapatan rendah dan rentan. Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan, serta wilayah tempat tinggal menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pekerja informal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya jumlah tenaga kerja sektor informal belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pekerjaan yang baik.

Selain itu, penelitian Sibagariang et al (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah masih mendominasi pekerja sektor informal di Indonesia. Tingginya tingkat kemiskinan juga mendorong masyarakat untuk bekerja di sektor informal karena keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal yang lebih stabil dan memiliki perlindungan kerja yang lebih baik.

Penelitian Setyanti (2020) menemukan bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk bekerja di sektor informal dibandingkan

sektor formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan sektor informal di Indonesia.

Selain faktor pendidikan dan pendapatan, pelaku usaha sektor informal juga menghadapi keterbatasan modal usaha, akses teknologi, perlindungan kerja, serta rendahnya produktivitas usaha. Keterbatasan tersebut menyebabkan sebagian besar usaha informal sulit berkembang menjadi usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Secara kritis, tingginya jumlah pekerja informal di Indonesia menunjukkan bahwa sektor informal masih menjadi “pilihan terpaksa” bagi sebagian masyarakat akibat terbatasnya kesempatan kerja formal. Kondisi ini menyebabkan banyak pekerja informal berada dalam situasi pekerjaan yang rentan, tanpa jaminan sosial, kepastian pendapatan, maupun perlindungan kerja yang memadai. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka sektor informal berpotensi mempertahankan siklus kemiskinan dan rendahnya produktivitas tenaga kerja.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memang memberikan peluang baru bagi sektor informal, namun tidak seluruh pelaku usaha informal mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Keterbatasan literasi digital dan akses teknologi menyebabkan sebagian pelaku usaha informal masih sulit meningkatkan daya saing usahanya. Oleh karena itu, transformasi sektor informal tidak cukup hanya melalui peningkatan jumlah usaha, tetapi juga memerlukan peningkatan kualitas tenaga kerja, akses pembiayaan, pelatihan keterampilan, serta dukungan kebijakan pemerintah yang lebih merata.

Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama sektor informal meliputi rendahnya kualitas tenaga kerja, pendapatan yang tidak stabil, keterbatasan modal, serta minimnya perlindungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan berupa peningkatan keterampilan tenaga kerja, penguatan usaha informal, perluasan akses pembiayaan, serta peningkatan literasi digital agar sektor informal dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur, sektor informal memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, terutama bagi masyarakat yang belum terserap di sektor formal. Penyerapan tenaga kerja pada sektor informal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, upah, investasi, pengangguran, dan kualitas sumber daya manusia. Tingginya jumlah pekerja informal menunjukkan bahwa sektor informal masih menjadi alternatif utama bagi masyarakat dalam memperoleh pekerjaan.

Namun demikian, tingginya dominasi sektor informal juga menunjukkan bahwa kemampuan sektor formal dalam menyediakan pekerjaan yang layak masih terbatas. Sebagian besar pekerja informal masih menghadapi berbagai tantangan seperti pendapatan yang rendah dan tidak stabil, keterbatasan modal, rendahnya produktivitas, serta minimnya perlindungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja perlu diikuti dengan peningkatan kualitas pekerjaan dan kesejahteraan tenaga kerja.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara sektor informal dan penyerapan tenaga kerja melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa sektor informal masih menjadi penyerap tenaga kerja utama di Indonesia. Secara ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan, pengembangan UMKM informal, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan artikel publikasi tahun 2020–2025 dan pendekatan kajian literatur tanpa pengujian empiris secara langsung.

Keterbatasan tersebut bukan disebabkan oleh kesalahan penelitian, melainkan karena metode SLR bergantung pada ketersediaan dan relevansi sumber literatur yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan literatur yang lebih luas dan metode empiris yang lebih mendalam agar mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai sektor informal di Indonesia.

REFERENCE

- Bengu, F. P. L. (2026). Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan: Analisis Sektor Informal dan Kerentanan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01).
- Birgitta, C. (2021). Analisis Pengaruh Tpk, Pengangguran, Upah Bersih, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal Di Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Fahriza, N., & Nasution, M. I. P. (2025). Keterampilan Teknologi Informasi Terhadap Penyerapan Kerja Di Indonesia. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(4), 50-58.
- Hanafi, H., & Heriani, I. (2026). Aksesibilitas Jaminan Kesehatan Bagi Pekerja Informal Di Indonesia: Analisis Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Berdasarkan Prinsip Hak Asasi Manusia. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 18(1), 69-88.
- Holivil, E. (2024). Ketimpangan ketenagakerjaan dan dinamika kemiskinan di NTT: Analisis faktor penyebab dan implikasi kebijakan. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 203-226.
- Kamelia, N., & Nugraha, J. (2021). Peran Sektor Informal Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal Of Economics*, 1(1), 205–221. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Milladaika, A., & Anas, M. (2025). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Formal Dan Informal Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6), 397–409. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/9459>
- Na'im, A., & Anas, M. (2025). Pengaruh Modal Manusia dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Sukowaskita: Media Informasi Penelitian dan Pengembangan*, 75-91.
- Ningsih, S., Alfisyahri, N., Irawan, D., & Putra, R. (2025). Analisis Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif terhadap Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia: Menggunakan Pendekatan Panel Simultan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2).
- Pramesti, D. A., & Effendi, A. S. (2025). Peran Sektor Informal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Forum Ekonomi*, 27(2), 320–328.
- Rela, I. Z., Aldin, M., Sari, M. N., Lasinta, M., Halid, R. M., Kumoro, D. T., & Naibaho, R. (2025). *Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif*. Mega Press Nusantara.
- Sari, B. M., & Sugiarto, S. (2024). Income Distribution of Informal Sector Labor in Indonesia 2022. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 12(1), 1–12.
- Sari, I. M. (2020). Analisis Karakteristik Pekerja dan Modal Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Setiawan, R., & Rahmawati, A. (2025). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 16(3), 629–643. <https://jurnal.ubt.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/554>
- Setyanti, A. M. (2020). Informality and the Education Factor in Indonesian Labor. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(2), 71–80. <https://jiae.ub.ac.id/>
- Sibagariang, F. A., Mauboy, L. M., Erviana, R., & Kartiasih, F. (2023, October). Gambaran pekerja informal dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia tahun 2022. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2023, No. 1, pp. 151-160).
- Suhada, U., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh jumlah UMKM informal dan faktor-faktor lainnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *JIMIEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 2602-2614.